

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat oksitosin menjadi hal yang penting karena menjadi salah satu teknik untuk menangani ketidaklancaran pembuatan air susu ibu (ASI). Terdapatnya teknik pijat ini sebaiknya perkara air susu ibu (ASI) yang tidak keluar terdapat hari-hari awal kehidupan balita sebaiknya dapat di estimasi (Ibu et al. 2021). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi Air Susu Ibu (ASI), mengurangi bengkak (engorgement) dan mengurangi sumbatan ASI. Pijatan oksitosin berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga Air Susu Ibu (ASI) pun otomatis keluar (Purnama, 2013 dalam Husnah and Juliarti 2019)

Bayi baru lahir di Dunia menurut data *World Health Organization* (WHO), bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi di bawah usia 6 bulan menyusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia 6 bulan di beri ASI eksklusif menurut WHO (dalam

Rohemah 2020) . Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 menurut WHO (dalam Rohemah, 2020) .

Mengenai masalah cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Kementerian Kesehatan memberitahukan pada tahun 2017 bahwa cakupan air susu ibu (ASI) di Indonesia untuk angka balita yang memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan sebesar 29, 5%. Kondisi ini tentu belum sesuai dengan target rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015- 2019 yang mana target persentase balita umur kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 50% menurut Kemenkes RI (dalam Elsera and Isna Amalia, 2021) . Pemberian ASI eksklusif pada balita diperuntukan guna menjamin pemenuhan kebutuhan balita sepanjang 6 bulan. ASI merupakan nutrisi yang sempurna dengan komposisi yang sepadan serta cocok dengan kebutuhan perkembangan balita, menaikkan imunitas tahan badan, dan menaikkan kecerdasan balita. ASI mempunyai kandungan enzim sehingga memudahkan dalam proses pencernaannya menurut (Couto, Dias and Oliveira, 2020) dalam penelitian (Elsera and Isna Amalia 2021) .

Maka dari itu Pijat Oksitosin dapat menjadi solusi dalam memperlancar Air Asi Ibu (ASI) yakni, mengeluarkan Air Susu Ibu (ASI) menggunakan pemijatan di sepanjang tulang belakang hingga tulang costae kelima-keenam dan dapat menginduksi sekresi hormone oksitosin dan prolactin paca melahirkan. Pijat ini mampu menginduksi hormone oksitosin dan memberi

ketengan pada Ibu sehingga Air Susu Ibu (ASI) akan mudah untuk keluar. (Pengetahuan, Nifas, and Pijat 2021)

Adanya faktor sosial budaya, lingkungan dan dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi fase menyusui. Pendidikan Kesehatan terkait faktor – faktor yang mampu meningkatkan kuantitas air susu ibu (ASI) yang rendah juga dapat menghambat ekskresi air susu ibu (ASI) pada Ibu pasca melahirkan. Pada dasarnya, setelah melahirkan tidak semua ibu mampu secara langsung untuk mengeluarkan air susu ibu (ASI) , karena air susu ibu (ASI) dapat di produksi melalui mekanisme kompleks antara rangsangan saraf, mekanik serta hormone-hormone termasuk oksitoksin. Menurut Nora, dkk 2018 (dalam Pengetahuan, Nifas, and Pijat, 2021)

Pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) yaitu untuk memberikan manfaat bagi bayi karena banyak mengandung gizi yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi yang mengandung zat antibody yang dapat membentuk sistem kekebalan tubuh, adanya asam lemak yang terdapat pada ASI yang mampu meningkatkan kecerdasan bayi, membuat badan bayi ideal, bayi yang diberi kolostrum selama minimal tiga bulan pertama guna memperkuat tulang bayi dan pemberian kolostrum minimal selama dua bulan pertama dapat menurunkan resiko (SIDS) sindrom kematian bayi mendadak (Nina Hertiwi, 2019).

Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes,

2012). Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula.

Prevelensi pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 cakupannya mencapai 37,3%, di Jawa Barat cakupannya mencapai 36%. Di Kota Tasikmalaya cakupan air susu ibu (ASI) Eksklusif pada tahun 2017 sebesar 75,6% dan 2018 sebesar 70,7%. Dan dari data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang di ambil pada tahun 2019 untuk cakupan air susu ibu (Asi) Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Cibereum termasuk 5 besar yang mengalami penurunan dan data yang di dapat pada tahun 2017 di Cibereum sebesar 85,7% dan pada tahun 2018 sebesar 77,9% . Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 73.11% ,dan Kota Tasikmalaya sebesar 67.63% menurut BPS, 2020; Dinkes Tasikmalaya, 2020 (dalam Amaliyyah, 2021). Cibereum sebagai salah satu kelurahan di Kota Tasikmalaya merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dengan wilayah cakupan terluas, namun memiliki ketercapaian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang masih rendah yaitu sebesar 67.63% masih jauh jika dibandingkan dengan target jawa barat, di kota Tasikmalaya. Dalam penelitian (Amaliyyah 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pukesmas Cibereum pada tanggal 13 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara kepada 5 ibu Nifas di dapatkan hasil 2 orang menyatakan bahwa pijat oksitoksin berguna untuk memperlancar Air Susu Ibu (ASI) , 2 orang mengatakan tidak tahu apa

itu pijat oksitoksin dan hanya mengetahui jika ASI tidak keluar payudara terasa penuh dan sakit, dan hanya 1 orang yang mengatakan bahwa pijat oksitoksin berguna untuk memperlancar ASI dengan melakukan pemijatan di sepanjang tulang belakang.

Melakukan pijat oksitoksin adalah salah satu ikhtiar agar seorang ibu dapat mengeluarkan air susu ibu (ASI) jika terhambat. Dalam ajaran Islam juga telah dijelaskan bahwa manusia harus terus berusaha atau berikhtiar secara maksimal termasuk dalam hal kesehatan harus terus mencari solusi untuk kebaikan dan kesehatan tubuhnya masing masing sehingga Allah SWT akan memberikan yang terbaik bagi yang telah berusaha dengan maksimal, sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran dan Al Hadits berikut ini :

Pada surah Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “..Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..”

Adapun hadist dalam islam yang menerangkan tentang ikhtiar hadist tersebut berbunyi :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَصْ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ،
وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya : “Mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah dari mukmin yang lemah, pada keduanya ada kebaikan, bersemangatlah kamu terhadap apa-apa yang bermanfaat bagi kamu, dan mohonlah pertolongan pada Allah dan jangan merasa lemah!” (HR. Muslim no. 2664)

B. Rumusan Masalah

Pijat oksitosin menjadi hal yang penting karena menjadi salah satu teknik untuk menangani ketidalcaraan pembuatan air susu ibu (ASI). Ibu setelah melahirkan, akan mengalami rasa tidak nyaman di seluruh tubuh, stres dan khawatir tidak bisa mencukupi kebutuhan air susu ibu (ASI) untuk bayi. Dampak dari hal ini akan menghambat sekresi hormone oksitoksin yang berperan dalam pengeluaran air susu ibu (ASI) . Manfaat pijat oksitoksin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, dan mengurangi sumbatan air susu ibu (ASI). Berbagai jurnal penelitian yang sudah dilakukan menemukan bahwa sebagai metode baru belum banyak diketahui oleh ibu nifas tentang pijat oksitosin dan mau melakukan pijat oksitosin. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan pijat oksitoksin pada ibu Nifas di wilayah Puskesmas. Dengan demikian masalah penelitian ini bagaimanakah? gambaran pengetahuan pijat oksitoksin pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cibereum.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin di Wilayah Kerja Puskesmas Cibereum Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan

2. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang pijat oksitoksin

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan tambah keustakaan dan menjadi referensi penelitian serta wawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitoksin.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman nyata selama penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap pijat oksitoksin sebagai aplikasi ilmu yang telah didapatkan dibangu kuliah. Selanjutnya dapat menambah keterampilan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Gambaran Pengetahuan Pijat Oksitosin.

3. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Cibereum

Hasil ini dapat digunakan oleh pihak Puskesmas Cibereum dalam melakukan pendidikan kesehatan bagi ibu nifas sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan ibu nifas mengenai pijat oksitoksin untuk memperlancar pengeluaran air susu ibu (ASI).

4. Data Awal untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman bagi semua pihak yang peduli terhadap ibu nifas dan para peneliti lain sehingga melakukan penelitian lebih lanjut pada populasi yang lebih luas.